

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019 ditemukan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya muncul di Wuhan, Hubei, China dengan gejala klinis yang menyerupai pneumonia dan diberi nama COVID-19. Stigma Covid-19 merupakan dampak global kedua setelah pandemi Covid-19 dan dapat menimbulkan perasaan takut akan tertular, kecemasan, prasangka dan marginalisasi terhadap penyakit pada pasien, orang berisiko dan orang yang sehat hingga tenaga kesehatan. (WHO, 2020). Stigma adalah sebuah fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan labeling, stereotip, separation, dan mengalami diskriminasi (Scheid & Brown, 2016).

Menurut WHO (2020) pada tanggal 17 Oktober 2020 total kasus kejadian covid-19 yang terkonfirmasi di dunia yaitu 38,789,204 kasus dengan total kematian sebanyak 1,095,097, dan di Indonesia total kasus Hingga 14 Oktober 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 344.749 orang yang terkonfirmasi COVID-19. Ada 12.156 kematian terkait covid-19 di Indonesia. Menurut WHO (2020) angka kejadian stigmatisasi di masyarakat meningkat seiring tingginya angka kejadian dan angka kematian akibat Covid-19. Menurut Fidiansyah (2020) Tingginya angka stigma di masyarakat menyebabkan tingginya resiko kematian karena masyarakat menyembunyikan diri untuk menghindari pemeriksaan diagnosis Covid-19 dan terbebas dari penilaian negatif masyarakat.

Stigma Covid-19 terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa

Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular dan berbahaya. Covid-19 merupakan penyakit baru dan menjadi efek global, kemunculan dan penyebarannya, menyebabkan kebingungan, kecemasan dan ketakutan di kalangan masyarakat umum. Ketakutan merupakan penyebab kebencian dan stigma (WHO, 2020). WHO bekerjasama dengan United Nations Children's Fund (UNICEF), International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) telah mengeluarkan "*Social Stigma associated with COVID-19: A guide to preventing and addressing*" dan mengelompokkan permasalahan terkait penyebab stigma dengan tiga poin yaitu penyakit baru dan banyak yang belum diketahui, ketakutan pada hal yang tidak di ketahui, dan mengaitkan rasa takut kepada orang lain. (WHO, 2020)

Upaya penanggulangan stigma telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi faktor-faktor penyebab stigmatisasi Covid-19, menurut Dinkes Pemprov Bali (2020) stigma negatif dapat memperburuk keadaan sehingga berdampak pada rehabilitasi klien penderita Covid-19 yang berstatus Orang dalam pengawasas (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP) serta petugas kesehatan yang menangani pasien Covid-19. menindaklanjuti hal tersebut. pemerintah menjadikan pedoman bagi media, dan organisasi lokal yang menangani faktor stigma Covid-19 dengan upaya tindakan Menyebarkan fakta (*Spreading the facts*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari terjadinya stigma pada pasien dengan Covid 19. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stigma

Masyarakat Pada Klien Covid-19 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stigma Masyarakat pada Klien Covid-19?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stigma pada klien dengan Covid 19?.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kurangnya informasi tentang covid-19 terhadap stigma pada klien Covid 19

1.3.2.2 Mengidentifikasi disinformasi tentang covid-19 terhadap stigma pada klien Covid-19

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor

yang mempengaruhi stigma masyarakat Pada Klien Penderita Covid-19

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian *stigma*

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti variable yang lain kaitannya dengan *stigma*

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi dan wawasan tentang faktor yang mempengaruhi *stigma* pada klien Covid-19 untuk dikembangkan dan menjadikan solusi untuk stigma Covid-19

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dengan tema dan pembahasan yang sama untuk mengembangkan hasil temuan sebelumnya

